

---

## Peningkatan Wawasan Keagamaan Santri Taman Pendidikan Al Qur'an Desa Dukuharum melalui Kajian Kitab Aqidatul Awam

Akhmad Taqiyuddin<sup>1</sup>, Khotim Fadhl<sup>2\*</sup>, Mochammad Syafiuddin Shobirin<sup>3</sup>, Bela Rachmadania Nabilla<sup>4</sup>, Amalia Mega Puspita<sup>5</sup>, Shifa Maulana<sup>6</sup>, Laila Rohmatun Nazilah<sup>7</sup>

<sup>1,2,7</sup>Manajemen, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>3</sup>Teknik Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Arab, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>5</sup>Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

<sup>6</sup>Pendidikan Matematika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

\*Email: [khotim@unwaha.ac.id](mailto:khotim@unwaha.ac.id)

---

### ABSTRACT

*This dedication is motivated by the lack of TPQ students in mastering skills in reading bernadzhom books. This is because the teacher only develops the potential in studying the verses of the Qur'an while the learning of basic books that should be studied is also for a little debriefing for children when going to Islamic boarding schools or schools under religious education foundations. Therefore, this service aims to increase knowledge about the Aqidatul Awam book in Dukuharum village. The method used in this service is Asset Based Community Development (ABCD), which prioritizes the use of assets and potentials owned by the community to then be used as a material that empowers while the types of data analysis produce include: (1) the Aqidatul Awam pocket book has been developed to make it easier for students TPQ in studying the Book of Aqidatul Awam (2) Activities that learn how to pronounce Aqidatul Awam nadhom as a means of learning the science of monotheism through nadhom (3) The compiled book also accommodates a summary of material from the Aqidatul Lay Book. Thus, making it easier for students who want to study the Aqidatul Layman book but do not understand the language. (4) Activities are not carried out only once, but are carried out continuously so that students do not understand at a glance, but what is learned can penetrate and stick to their memories.*

**Keywords:** Improvement; Insight; Religion; The Aqidatul Awam Book.

### ABSTRAK

*Pengabdian ini dilatarbelakangi oleh minimnya para santri TPQ dalam menguasai keterampilan dalam membaca kitab bernadzhom. hal ini dikarenakan guru hanya mengembangkan potensi dalam mempelajari ayat-ayat Al Qur'an sedangkan pembelajaran kitab-kitab dasar yang seharusnya dipelajari juga untuk sedikit pembekalan bagi anak ketika akan masuk ke pondok pesantren atau sekolah di bawah yayasan pendidikan agama belum ada. Oleh karena itu, adanya pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang kitab Aqidatul Awam di desa Dukuharum. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memperdayakan adapun jenis data analisis menghasilkan diantaranya: (1) telah dikembangkan buku saku Aqidatul Awam untuk memudahkan santri TPQ dalam mempelajari Kitab Aqidatul Awam (2) Kegiatan yang mempelajari cara pelafalan nadhom Aqidatul Awam sebagai sarana belajar ilmu tauhid melalui nadhom (3) Kitab yang disusun juga menampung ringkasan materi dari Kitab Aqidatul awam. Sehingga, memudahkan bagi santri yang ingin mempelajari kitab Aqidatul Awam namun tidak mengerti dengan bahasanya. (4) Kegiatan tidak hanya dilakukan sekali saja, namun dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga santri tidak sekilas mengerti namun apa yang dipelajari bisa merasuk dan melekat pada ingatan mereka.*

**Kata Kunci:** Peningkatan; Wawasan; Keagamaan; Kitab Aqidatul Awam.

---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada saat ini sangat banyak mengalami perubahan. Khususnya pada pendidikan karakter seorang anak. Pendidikan sekarang lebih mementingkan kemudahan menurut keinginan dirinya sendiri, entah itu sumbernya jelas maupun dari potongan-potongan video yang terdapat pada media sosial. Terlebih lagi, zaman sekarang sangat banyak media-media yang menyebarkan sebuah konten yang berbasis keagamaan namun hanya potongan-potongan saja. Sehingga apa yang diterima oleh pendengarnya seringkali tidak lengkap dan menimbulkan perselisihan paham akibat kurang lengkapnya informasi yang didapat tersebut. Seperti halnya pada masa pandemic covid-19 kemarin juga pembelajaran yang dilakukan secara daring juga belum sepenuhnya maksimal (Putra, *et al.*, 2021).

Pendidikan saat ini mengalami penurunan sikap dan perilaku yang tidak mencerminkan keimanan terhadap Allah. Disisi lain, mereka mengakui bahwa agama yang dianutnya adalah agama Islam, akan tetapi sikap dan perilaku tidak mencerminkan dari agama itu sendiri. Banyak dari kalangan masyarakat yang sering melakukan hal-hal yang tidak patut, misalkan berbuat dholim, berani kepada orang tua, mabuk-mabukan, berjudi dan lain sebagainya. Semua itu disebabkan karena kurangnya pengetahuan ilmu keimanan pada diri mereka (Rosyada, 2004).

Nilai agama dan moral bagi anak sangatlah penting sebagai bekal kehidupan di masyarakat. Maka, sebagai orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab pada penguatan moral dan agama, karena pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga tidak hanya sekedar berfungsi sebagai persekutuan sosial, tetapi juga merupakan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, orang tua dan semua orang dewasa berkewajiban membantu, merawat, membimbing dan mengarahkan anak-anak yang belum dewasa di lingkungannya dalam pertumbuhan dan perkembangan mencapai kedewasaan masing-masing dan dapat membentuk kepribadian. Karena, pada masa usia dini merupakan masa peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, moral dan agama.

Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai nilai moral dan agama. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam ajaran Islam telah dijelaskan bagaimana proses pengembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat diterapkan dengan benar

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. maka, seringkali orang tua belum terlalu siap secara langsung mendidik anaknya. Sehingga, solusi yang dijalankan banyak orang tua adalah menitipkan anaknya pada lembaga pendidikan, misalnya sekolah formal, maupun Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang banyak dijumpai di setiap desa (Hidayatulloh, *et al.*, 2022). Namun, terkadang muatan ilmu yang disampaikan di lembaga pendidikan berupa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) seringkali hanya sebatas pada kemampuan membaca Al Qur'an saja, belum dilengkapi dengan wawasan agama lain semisal tentang penguatan moral dari kitab-kitab yang bersanad jelas, Sehingga ini menjadi permasalahan yang perlu untuk ditangani, agar pendidikan anak dapat lebih baik sebagai bekalnya nanti di usia dewasa.

Hal tersebut penting untuk dilakukan karena setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral, dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Inovasi dan kreatifitas guru dalam menyampaikan informasi memiliki dampak pada keberhasilan belajar dan atau tercapainya tujuan belajar. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan salah satu solusi dari permasalahan tersebut (Nashoih, *et al.*, 2022). Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama, terutama pendidikan Islam bagi kita sebagai orang muslim.

Pendidikan Islam pada intinya adalah sebagai wahana pembentukan karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Di dalam ajaran Islam moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkayakinan kepada Allah SWT. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan, dan sikap atau dengan kata lain akhlak adalah amal saleh. Iman adalah maknawi sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata.

Dengan diberikannya pengetahuan agama pada anak sejak usia dini akan ,menjadikan seorang anak menjadi lebih baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik. Sehingga dapat ditemui beberapa orang tua yang menyesal karena ketika anaknya masih kecil, tidak menanamkan atau memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya. Maka, perlu adanya peningkatan pengetahuan agama melalui beberapa kitab yang mungkin belum diajarkan di lembaga pendidikan agama secara umum, namun sudah diajarkan di lembaga pendidikan agama dari unsur Pesantren dengan sanad keilmuan yang jelas.

Melihat dari lingkungan masyarakat yang ada di desa Dukuharum yang terdapat banyak anak usia dini yang masih membutuhkan bimbingan serta memiliki potensi dalam mengembangkan ayat-ayat Al-Qur'an. Menjadikan perhatian tersendiri bahwa potensi dalam mencetak generasi cinta Al-Qur'an sangat besar. Hanya saja pembelajaran kitab-kitab dasar yang seharusnya dipelajari dan dikembangkan untuk sedikit pembekalan bagi anak ketika akan masuk ke pondok pesantren atau sekolah dibawah yayasan pendidikan agama belum ada.

Pendidikan dan pelatihan menjadi hal yang perlu untuk diberikan kepada generasi muda atau diberi sejak dini (Fadhli, 2020). Pada dasarnya tujuan pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu dan mengembangkan kognitif peserta didik saja, akan tetapi juga tertuju pada perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Maka dari itu pendidikan akidah perlu diterapkan dalam hati peserta didik sejak dini, guna mereka mampu mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu memfilter pengaruh-pengaruh luar yang masuk dalam kehidupannya (Wiyani, 2014).

Salah satu solusi peningkatan pemahaman agama, terutama tentang penguatan moral manusia adalah dengan memberikan pemahaman kitab Aqidatul Awam, Sehingga sebagai upaya mendukung peningkatan pengetahuan tentang kitab Aqidatul Awam di desa Dukuharum, tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan kegiatan Peningkatan Wawasan Keagamaan bagi Santri TPQ di Desa Dukuharum melalui kajian kitab Aqidatul Awam. Aqidatul Awam adalah salah satu nadhom kitab yang populer. Sesuai dengan namanya, Aqidatul Awam berarti "aqidah untuk orang-orang awam" yang mana kitab ini diperuntukkan bagi para umat Islam dalam mengenal ilmu tauhid lebih dalam. Kitab ini diciptakan oleh Syeikh Sayyid Ahmad Al Marzuqi Al Maliki Al Hasani. Sehingga, adanya pendampingan beberapa hari dalam bentuk pemberian kajian rutin kitab Aqidatul Awam pada santri TPQ di Desa Dukuharum ini diharapkan dapat menjadi solusi peningkatan pemahaman keagamaan santri sejak usia dini.

## **METODE**

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan untuk meningkatkan wawasan keagamaan bagi santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) melalui kajian kitab Aqidatul Awam ini adalah santri dengan ditemani ustadz dan ustadzah Taman Pendidikan Al Quran Dukuharum. Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Sebuah metode dalam upaya peningkatan wawasan keagamaan dengan menggunakan buku saku aqidatul awam dan menyosialisasikan tentang pelafalan dan pemahaman ringkasan materi melalui nyanyian klasik sebagai bahan untuk kegiatan pada mitra keagamaan di desa Dukuharum. Teori pada dasarnya adalah petunjuk (guide) daalm melihat realitas di masyarakat. Teori dijadikan paradigma dan pola pikir dalam membedah suatu permasalahan ditengah masyarakat yang beraneka ragam. Walaupun keadan yang terjadi di lapangan kadangkala tidak terduga. Pendampingan ini menggunakan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memperdayakan. Kegiatan ini dilakukan evaluasi kesiapan TPQ tersebut, dan dalam prakteknya juga ada beberapa hal yang dievaluasi bersamaan berjalannya program ini, yakni terkait apakah proses kajian dan dampak dari kajian kitab Aqidatul Awam yang dilaksanakan, sehingga harapannya kedepan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keberadaan beberapa lembaga Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Dukuharum diharapkan dapat menjadi salah satu lingkungan yang dapat dijadikan pilihan para orang tua membekali anaknya ilmu kegamaan. Namun, dalam praktiknya, ilmu yang diberikan pada Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) belum mencakup banyak hal tentang keagamaan, karena sebageian besar Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) baru mengajarkan ilmu membaca Al Qur'an saja, dan belum banyak mencakup ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang keagaaman secara luas dan dalam. Keadaan ini menjadikan Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan hasil yang terbaik.

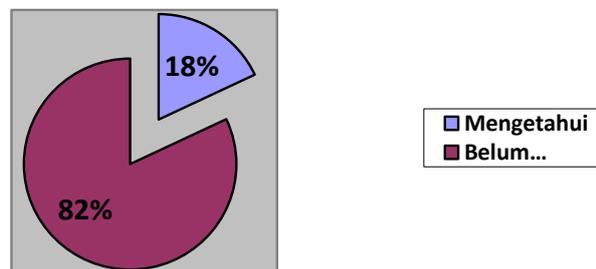
Segala sesuatu yang dilaksanakan, tentu mempunyai tujuan dan fungsi yang hendak dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan

untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah. (Syukri, *et al.*, 2019)

Kegiatan keagamaan dalam pendidikan agama dimanapun harus mencakup semua aspek. Pelaksanaan pendidikan agama mampu menghantarkan peserta didik kepada setidaknya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh arkanul iman. Kedua, aspek ibadah, mencakup arkanul islam. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh akhlakul karimah. Kegiatan keagamaan bermaksud untuk penanaman jiwa atau sikap keagamaannya pada peserta didik bukan pengajaran agama. (Daulay, 2004).

Dari hal tersebut kita tau, bahwa Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Dukuharum memiliki permasalahan yang sama dalam bidang keagamaan yang hanya mengacu pada cara atau teknik membaca Al Qur'an, dan belum mencakup peningkatan pemahaman tentang ilmu keagamaan yang cukup luass cakupannya, termasuk pemahaman pengetahuan agama yang bersumber dari kitab kuning. Hal ini terbukti dari pengetahuan santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) terkait kitab Aqidatul Awam yang telah mengetahui kitab tersebut hanya mencapai prosentase 18% dari 60 santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di desa Dukuharum yang hadir.

Grafik Pretest



**Gambar 1.** Pengetahuan Santri TPQ terkait Kitab Aqidatul Awam

Permasalahan tersebutlah yang menjadi dasar terselenggaranya sosialisasi mengenai kitab Aqidatul Awam. Kitab Aqidatul Awam dipilih karena materi yang terdapat dalam kitab tersebut masih dalam taraf dasar. Terlebih lagi kitabnya berbentuk nadhom yang sangat digemari santri-santri junior karena terdapat nyanyian-nyanyian yang menarik. Sehingga santri-santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang mayoritas masih jenjang pendidikan Sekolah Dasar menjadi tertarik.

Kegiatan peningkatan wawasan keagamaan melalui kajian kitab Aqidatul Awam ini dilaksanakan pada bulan november 2022. Kegiatan ini ditujukan kepada seluruh santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang ada di desa Dukuharum. Pertemuan yang diadakan tersebut bertujuan untuk memberikan wawasan umum mengenai kitab Aqidatul Awam dan cara membacanya.

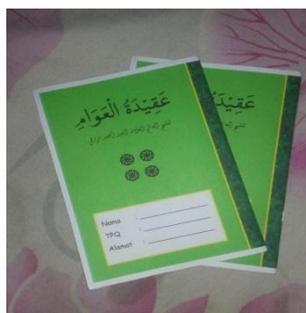
Tidak hanya santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) saja, namun ustadz dan ustadzah yang mengajar pada lembaga tersebut juga diundang guna penyatuan visi dan misi. Sehingga apa yang diberikan tidak berhenti sampai saat itu saja. Namun berkelanjutan dan bisa menjadi budaya baru dalam dunia pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang ada di desa Dukuharum tersebut.



**Gambar 2.** Kajian Kitab Aqidatul Awam

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Baiturrahman dusun Glagaharum, desa Dukuharum dengan mitra seluruh Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang ada di Desa Dukuharum diantaranya adalah TPQ Baiturrahman, TPQ Baiturrahim, dan TPQ Al-Hidayah. Setelah adanya sosialisasi pengenalan kitab nadzhom, maka adanya tindak lanjut di setiap Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ di desa Dukuharum, kecamatan Megaluh, kabupaten Jombang.

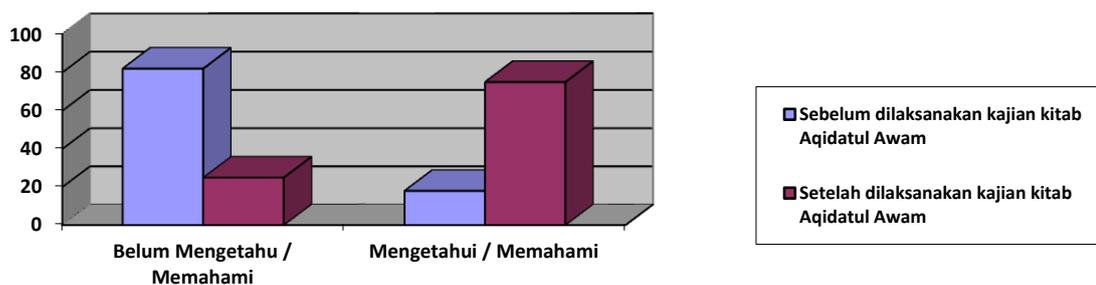
Tim pengabdian kepada masyarakat ini juga membuat buku saku kitab Aqidatul Awam yang dibagikan kepada santri yang ikut program ini, sehingga mereka dapat mengikuti pembacaan nadhom bersama dan mempelajarinya di rumah. buku saku tersebut dijadikan sebagai salah satu media belajar santri yang mengikuti program kajian kitab Aqidatul Awam. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. (Fadhli, *et al.*, 2021). Menurut (Muktar, 2002), media pembelajaran berarti perantara atau pengantar atau wahana penyalur pesan atau informasi belajar. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin.



**Gambar 3.** Buku Saku Aqidatul Awam

Evaluasi yang juga perlu dicarikan solusi lebih baik lagi diantaranya ialah Santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang sudah mampu membaca Al Qur'an bisa cukup mudah mengikuti nada yang kami berikan, sedangkan santri yang masih pada kelas iqro', ternyata masih kesusahan untuk mengikuti. Namun, antusias dari santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di desa Dukuharum sangat baik yang membuat kegiatan pembelajaran kitab Aqidatul Awam berjalan dengan kondusif.

Setelah diadakannya sosialisasi dan tindak lanjut mengenai pembelajaran di setiap Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), mereka sedikit demi sedikit mulai mengerti dan mampu untuk membaca nadhom pada kitab Aqidatul Awam. Hal ini dibuktikan dengan prosentase pasca 21 hari melakukan pendampingan dengan kajian kitab Aqidatul Awam menunjukkan angka 75% dari peserta 60 santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tentang pemahaman mengenai kitab Aqidatul Awam. Berikut grafik Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan.



**Gambar 4.** Perbandingan Sebelum dan Sesudah Pendampingan mengenai Kitab Aqidatul Awam

Kegiatan ini penuh harapan bahwa setiap santri tidak hanya bisa mengaji namun juga bisa melafalkan nadhom-nadhom yang terdapat pada kitab-kitab yang dipelajari dan meningkatkan pemahamannya tentang keagamaan lebih luas dan memperoleh sanad keilmuan dari kitab yang jelas. Santri TPQ yang sudah mampu membaca Al-Qur'an mampu dengan mudah mengikuti nada yang kami berikan sedangkan santri yang masih iqro' masih kesusahan untuk mengikuti. Tetapi antusias dari santri TPQ sangat baik yang membuat kegiatan pembelajaran kitab Aqidatul Awam berjalan dengan kondusif. Kegiatan ini mempelajari cara pelafalan nadzhom Aqidatul Awam sebagai sarana belajar ilmu tauhid melalui nadzhom. Nyanyian yang terkesan menarik menjadikan santri-santri TPQ yang mengikuti kegiatan ini antusias dan tergolong mudah dipelajari. Kitab yang disusun juga menampung ringkasan materi dari Kitab Aqidatul awam. Sehingga, memudahkan bagi santri yang ingin mempelajari kitab

Aqidatul Awam namun tidak mengerti dengan bahasanya. Kegiatan tidak hanya dilakukan sekali saja, namun dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga santri tidak sekilas mengerti namun apa yang dipelajari bisa merasuk dan melekat pada ingatan mereka.

Hasil yang dicapai dari kegiatan ini antara lain: (1) Terdapatnya wawasan baru mengenai kitab yang berguna dalam kehidupan sehari-hari; (2) Tertanamnya ajaran ketauhidan yang dipelajari melalui lantunan nadhom yang dibaca ; (3) Tumbuhnya kesadaran atas pentingnya kitab kuning dalam sarana belajar ; (4) Peningkatan pemahaman tentang keagamaan dari kitab Aqidatul Awam.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengabdian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Kegiatan yang mempelajari cara pelafalan nadhom Aqidatul Awam sebagai saran belajar ilmu tauhid melalui nadzhom. Nyanyian yang terkesan menarik sehingga santri-santri Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) yang mengikuti kegiatan ini tergolong antusias dan mudah dipelajari. (2) Kitab yang disusun juga menampung ringkasan materi dari Kitab Aqidatul awam. Sehingga, memudahkan bagi santri yang ingin mempelajari kitab Aqidatul Awam namun tidak mengerti dengan bahasanya. (3) Kegiatan tidak hanya dilakukan sekali saja, namun dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga santri tidak sekilas mengetahui, namun juga mengerti apa yang dipelajari dapat merasuk dan melekat pada ingatan mereka.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Daulay, H. P. (2004). *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fadhli, K. (2020). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Semangat Kerja dan Kinerja Tenaga Pendidik (Studi Kasus pada Yayasan Yalatif Indonesia). *MARGIN ECO*, 4(2), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/margin.v3i2.907>
- Fadhli, K., Sholicha, N. N., Chasanah, U., & Anandita, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi ID ( Inggris – Diniyah ) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Negeri Rejosopinggir. *JUMAT PENDIDIKAN*, 2(3), 160–167. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/2132>
- Hidayatulloh, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2022). Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 141–144.
- Muktar. (2002). *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galisa.
- Nashoih, A. K., Fadhli, K., Taqiyuddin, A., Khorib, A., Sholikhah, I. N., & Putriningtyas, C. (2022). Penguatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kartu BiZi Bagi Guru Bahasa Arab Di Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i1.2285>
- Putra, I. A., Ismail, A. N., Wafqin, M. S. I., Nasrulloh, M. F., Fadhli, K., & Nikmatika, A. (2021). Analisis Keefektifan Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pasca Pandemi Covid-19 di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. *SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 518–527. <https://www.snastep.com/proceeding/index.php/snastep/article/view/2/53>
- Rosyada, D. (2004). *Paradigma pendidikan demokratis: sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*. Yogyakarta: Kencana.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>
- Wiyani, N. A. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi Orang tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*. Jakarta: GAVA MEDIA.